



Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran Fiqih di MI As Salam Sungai Duri Bengkayang

Husnul Khatimah¹, Fadly Usman²

¹Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

²Universitas Brawijaya Malang

E-mail: husnulbundung78@gmail.com¹, fadlypwk@ub.ac.id²

Article Info

Article history:

Received October 02, 2025

Revised October 05, 2025

Accepted October 06, 2025

Keywords:

Teacher Efforts, Learning Interest, Fiqh Learning, Islamic Elementary School

ABSTRACT

This study aims to describe teachers' efforts to increase students' learning interest in Fiqh subjects at MI As Salam Sungai Duri Bengkayang and to identify supporting and inhibiting factors in the learning process. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that teachers implemented various strategies to enhance students' learning interest, including creating an enjoyable learning environment, applying varied teaching methods, providing motivation, and implementing appropriate rewards and sanctions. Supporting factors include a conducive learning environment, teachers' professional competence, and parental support, while inhibiting factors include limited facilities, students' lack of attention, and differences in academic ability. The teachers' efforts positively impacted students' learning interest, especially in understanding and applying Fiqh lessons in daily life.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 02, 2025

Revised October 05, 2025

Accepted October 06, 2025

Kata Kunci:

Upaya Guru, Minat Belajar, Pembelajaran Fiqih, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Fiqih di MI As Salam Sungai Duri Bengkayang serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai strategi untuk menumbuhkan minat belajar siswa, di antaranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, memberikan motivasi, serta menerapkan penghargaan dan sanksi secara proporsional. Faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang kondusif, kompetensi guru, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, kurangnya perhatian sebagian siswa, dan perbedaan kemampuan dasar siswa. Upaya yang dilakukan guru terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa, khususnya dalam memahami dan mengamalkan pelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Husnul Khatimah

Universitas KH. Abdul Chalim

E-mail: husnulbundung78@gmail.com**PENDAHULUAN**

Guru merupakan seorang pendidik yang professional, peran dan fungsinya sangat penting dan tidak dapat digantikan oleh media atau fasilitas apapun. Oleh karena itu, dalam meraih keberhasilan tugasnya sebagai pendidik, maka guru melakukan serangkaian kegiatan yang terencana, terorganisir, dan melibatkan siswa.

Siswa merupakan obyek dan subyek yang sangat penting dalam pendidikan. Begitu pentingnya faktor siswa dalam pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat segala usaha pendidikan.¹ Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami beberapa aspek penting yang berhubungan dengan siswa dan memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik dan perbedaan individual siswa.

Guru harus cerdas dalam menggunakan strategi dalam proses belajar mengajar agar siswa memiliki pandangan positif terhadap guru sehingga terjalin hubungan yang harmonis. Strategi pembelajaran menggambarkan komponen umum dari materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu strategi dalam pembelajaran menentukan minat belajar siswa terhadap bidang study yang diajarkan.

Karakteristik siswa dalam pembelajaran adalah seluruh tingkahlaku dan kemampuan yang ada pada siswa sehingga dapat menentukan aktivitas untuk meraih cita-citanya. Oleh karena itu, penentuan tujuan belajar sebenarnya harus dikaitkan dengan karakteristik siswa tersebut. siswa memiliki karakteristik tertentu, yaitu: belum memiliki pribadi yang dewasa sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru); atau masih menyempurnakan aspek-aspek tertentu demi kedewasaannya. Di samping itu karakteristik lainnya adalah sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu, yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan “berbicara”, latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit bentuk tubuh dan lain-lain), serta perbedaan individual.² Oleh karena itu guru perlu menggunakan strategi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih merasa dekat dengan guru dan memperoleh bimbingan yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman³ bahwa dalam menjalankan tugasnya guru harus memiliki dan menerapkan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Di antara karakteristik guru dalam menjalankan tugasnya adalah merasa terpenggil, mencintai dan menyayangi anak didik, dan mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya.

Dengan menggunakan berbagai strategi yang diterapkan oleh guru kepada siswa, maka diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 79.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 52

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 139.



dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.⁴

Minat merupakan kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang tertentu. Minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tingginya minat belajar peserta didik dipengaruhi semangat yang tinggi pula. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang di ikuti dalam hal ini pelajaran fiqih. Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi, dan usaha dalam proses pembelajaran. Akibat dari kurangnya minat belajar tentunya akan berdampak pada prestasi belajar siswa. maka dibutuhkan dorongan dari luar dalam meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya dorongan yang diberikan oleh guru agar siswanya tetap bersemangat dan mempunyai minat belajar yang tinggi.

MI As Salam Sungai Duri Bengkayang adalah lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting terhadap perkembangan intelektual siswa. Di samping berkewajiban untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum juga dituntut untuk membina perkembangan pembelajaran fiqih bagi siswa. Hal ini dimaksudkan agar mata pelajaran fiqih bagi siswa senantiasa diminati serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, masih terdapat sejumlah siswa yang kurang berminat dalam proses pembelajaran fiqih di sekolah dan lebih cenderung pada mata pelajaran umum. Hal ini dikarenakan mereka mengalami kesulitan ketika belajar ilmu fiqih baik dalam hal menulis Arab, membaca, menghafalkan serta memahaminya. Sehingga sulit menerima atau memahami materi fiqih yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis ketika proses pembelajaran fiqih berlangsung di MI As Salam Sungai Duri Bengkayang, terdapat beberapa siswa yang tidak berminat mengikuti pelajaran Fiqih: misalnya ada siswa yang minta izin ke belakang tetapi ternyata hanya jalan keliling di luar kelas. Selain itu adapula siswa yang mengobrol dan tidur di kelas ketika pembelajaran fiqih sedang berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran fiqih.

Mengembangkan minat siswa dalam pembelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.⁵ Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan menyesuaikan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar adalah suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang penting, maka guru perlu membuat strategi yang dapat meningkatkan minat belajar dalam diri siswa, karena minat berkaitan dengan kecenderungan jiwa terhadap sesuatu. Kalau hal ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi yang tepat, maka kemungkinan besar siswa akan memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran yang akan diajarkan, khususnya mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h.180.



melakukan penelitian yang berkenaan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran fiqih pada MI As Salam Sungai Duri Bengkayang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, bertujuan menggambarkan secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Fiqih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, proses, dan konteks sosial yang terjadi di lingkungan belajar alami.

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, serta siswa kelas VI MI As Salam Sungai Duri Bengkayang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi terhadap proses pembelajaran Fiqih, Wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa, dan Dokumentasi berupa data profil madrasah, struktur organisasi, serta perangkat pembelajaran.

Analisis data dilakukan dengan tiga tahap model Miles dan Huberman, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta diskusi hasil dengan pembimbing akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI As Salam Sungai Duri Bengkayang.

Sebagai guru fiqih memiliki upaya khusus untuk meningkatkan permasalahan minat belajar, peneliti menemukan bahwa guru di MI As Salam melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih diantaranya sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam menyampaikan pelajaran, guru dituntut mampu menciptakan suasana kelas dengan yang menyenangkan. Kondisi kelas yang kondusif yang merupakan persyaratan untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif, oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat menarik minat siswa dalam belajar. Guru di MI As Salam Sungai Duri dalam penataan ruang kelas tergolong inovatif. Hampir semua kelas yang ada di MI As Salam Sungai Duri ditata dengan bentuk-bentuk yang berbeda. Misalnya meja kursi belajar siswa tidak hanya disusun berbaris-baris menghadap ke papan tulis, namun ada yang berbentuk formasi liter U, ada juga yang disusun berkelompok-kelompok. Hal ini dapat berubah pada setiap minggunya. Sehingga siswa tidak hanya duduk pada satu tempat tertentu dan berpasangan dengan teman tertentu selama satu semester. Hal ini membuat siswa dapat berinteraksi dengan baik dan bertukar pikiran terhadap teman sekelasnya. Sehingga siswa tidak merasa canggung atau malu dalam mengekspresikan diri ketika mengikuti proses pembelajaran.

Untuk memberi suasana yang nyaman, dan menghindari timbulnya semeraut dan kegaduhan siswa, sebelum memulai pelajaran guru mengkondisikan kelas agar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru melakukan penataan kelas sebelum memulai mengajar, memerintahkan siswa untuk tertib, menegur siswa apabila siswanya ribut, dan



apabila pembelajarannya sudah dimulai, siswa tidak diizinkan oleh guru untuk keluar masuk kelas bila dianggap tidak penting.

Selanjutnya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sangat penting dikarenakan bila kondisi kelas kotor, pandangan siswa terhalang, kondisi kelas gelap atau kurang cahaya dan lain-lain, akan berakibat siswa yang awalnya memiliki minat mengikuti pelajaran menjadi hilang ketertarikan terhadap pelajaran. Begitu juga posisi duduk siswa, guru dapat mengganti teman duduk siswa bila dianggap perlu. Hal ini dapat guru lakukan untuk menghindari siswa mendapatkan gangguan dari teman sebangkunya.

Dapat disimpulkan bahwa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran, karena dalam kelas yang menyenangkan dapat mempengaruhi siswa dalam keefektifan penyampaian materi.

2. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menciptakan suasana belajar dengan baik dan penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut karena mereka tak hanya menghafal saja, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata melalui hal tersebut siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pada Mi As Salam Sungai Duri guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran fiqih seperti metode ceramah, tanya jawab dan metode diskusi sesuai dengan materi pada pelajaran tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan cara yang berbeda dalam penyampaian pelajaran. Siswa akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam metode mengajar. Mengekspresikan perasaan akan dapat siswa lakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan metode mengajar yang bervariasi. Yang akan membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif. Mereka akan berpikir secara mandiri, dan secara tanpa sadar mereka telah tenggelam dan terlibat aktif dalam pembelajaran yang disampaikan guru.

3. Menggunakan hadiah, pujian dan hukuman.

Di Mi As Salam guru fiqih juga menggunakan pemberian hadiah kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu dalam pengumpulannya, yaitu dengan memberikan nilai yang tinggi, begitu juga dengan pujian siswa akan di berikan pujian berupa kata-kata atau pemberian jempol apabila mampu mengerjakan tugas dengan baik dan benar dan hukuman akan di berikan kepada siswa karena tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan memungut sampah membersihkan WC atau menyelesaikan tugas yang tidak dikerjakan saat temannya istirahat, atau membersihkan ruang kelas setelah pulang sekolah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) adalah sebagai salah satu alat pendidikan yang berguna memperlakukan usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi hasil yang telah atau akan dicapai. Pendapat lain tentang reward (ganjaran) adalah sebagai



alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan⁶

Adapun bentuk pemberian reward menurut Moh Uzer Usman, yakni

- a. Reward Verbal (Pujian)
 - 1) Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali, dan lain-lain.
 - 2) Kalimat: pekerjaan anda baik sekali, saya senangdengan hasil pekerjaan anda.
- b. Reward Non-Verbal
 - 1) Reward berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan dan lain-lain.
 - 2) Reward dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju kearah siswa, dan lain-lain.
 - 3) Reward berupa simbol atau benda, reward ini dapat berupa surat-surat
 - 4) tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa
 - 5) kartu tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, peralatan sekolah, pin dan lain sebagainya.
 - 6) Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yng disenangi oleh siswa.
 - 7) Reward dengan memberikan penghormatan. Reward berupa penghormatan dibagi menjadi dua. Yang pertama berbentuk semacam penobatan yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan tampil didepan teman-temannya. Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
 - 8) Reward dengan memberikan perhatian tak penuh. Diberikan kepada siswa yang memberikan jawaban kurang sempurna.⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa reward dan *punishment* di samping digunakan sebagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh dan hal ini juga sudah digunakan oleh guru di Mi As salam Sungai Duri.

4. Pemberian motivasi

Pembelajaran merupakan hal yang diberikan oleh guru pada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Kaitannya dengan motivasi adalah dimana motivasi merupakan suatu dorongan untuk menggerakkan peserta didik ke arah yang di inginkan dan di dampingi sampai keinginannya tercapai.

Kemudian guru juga berupaya bagaimana meningkatkan motivasi siswa agar pembelajaran lebih asik dan menyenangkan.

Dari temuan dilapangan guru fiqh di MI As salam sudah cukup baik dalam meningkatkan minat belajar siswa Di Mi As Salam Sungai Duri.

⁶ M. Ngilim purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis* (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) 182

⁷ Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Badung: PT. Remaja Rosdakarya.



Faktor pendukung meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Dalam pembelajaran pastilah tidak lepas dari dukungan dan hambatan diantara faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI As salam Sungai Duri sebagai berikut :

1. Peningkatan profesionalisme guru

Profesionalitas guru dalam pengelolaan belajar mengajar sangat penting untuk ditingkatkan. Guru yang profesional akan mampu membuat perencanaan dan memilih strategi pembelajaran dengan baik. Hal ini terkait langsung dengan kemampuan wawasan guru serta kemampuan teknis yang diperoleh melalui penataran, *training*, atau pengalaman secara *otodidak* yang diperoleh dari hasil belajar mengajar.

Peranan profesional guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Untuk maksud tersebut, maka peranan profesional itu mencakup tiga bidang layanan yaitu: layanan administrasi, layanan instruksional, dan layanan bantuan akademik sosial pribadi.

2. Menjalin kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua

Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan minat belajar dari siswa, khususnya pada pelajaran fiqih yang dilakukan oleh orangtua dan guru. Dalam hubungan kerja sama tersebut guru dan orang tua saling membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua di rumah dan guru di lingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

3. Kesehatan siswa

Salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar mata pelajaran fiqih adalah kesehatan siswa. Faktor kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Apabila seorang siswa tidak sehat, sakit kepala, demam, batuk dan sebagainya, hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mi As Salam Sungai Duri bengkayang

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Minat yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam setiap pembelajaran tentu ada kendala yang dihadapi guru Fiqih dalam meningkatkan minat belajar siswa di Mi As Salam Sungai Duri Bengkayang, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Salah satu hambatan dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran fiqih di MI As Salam Sungai Duri yakni belum lengkapnya sarana dan prasarana menjadi salah



satu kendala yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru, bahkan lancar tidaknya suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana yang memadai dan mendukung akan menjadikan perencanaan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik pula. Dalam kaitannya dengan peningkatan minat siswa pada mata pelajaran fiqih di MI As Salam Sungai Duri.

Dari permasalahan tersebut, hendaknya dalam setiap pembangunan lembaga-lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri harus senantiasa mengalokasikan anggaran atau mengadakan sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan pengaruh yang positif bagi seorang guru dalam melaksanakan kinerjanya dengan baik. Sarana dan prasarana yang sangat terbatas menjadikan siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Yang berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Kurangnya perhatian dari orang tua siswa

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, maka dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam meningkatkan minat anak dalam pembelajaran fiqih dapat memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di rumah tidak berjalan dengan baik. Karena guru di sekolah tidak mungkin memberikan pengetahuan sepenuhnya kepada siswa di kelas. Kurangnya perhatian dari orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Sehingga siswa yang memiliki minat rendah karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka hasil belajar yang diperoleh kurang optimal.

3. Kurangnya minat siswa

Dalam pembelajaran fiqih sekarang ini materi-materinya kurang diminati oleh sebahagian siswa di sekolah. Pendidikan keagamaan hanya dianggap sebagai pelengkap dari kurikulum, yang pokok adalah kehidupan dunia yang berorientasi dengan materi sehingga pengetahuan umum lebih dipentingkan dari pada pengetahuan agama. Paradigma ini muncul dan menjadi perhatian yang tinggi dalam pemikiran setiap jiwa sehingga minat siswa lebih cenderung mempelajari pelajaran umum dibanding pelajaran agama.

Berdasarkan temuan yang dikumpulkan peneliti di lapangan. Maka dapat disimpulkan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran fiqih di MI As Salam Sungai Duri sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan guru fiqih menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dengan mengadakan esbriking di awal pelajaran, dan penertiban siswa di awal pembelajaran, membuat siswa menjadi semangat untuk belajar. Juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan metode ceramah tanya jawab diskusi dan praktek serta memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang direalisasikan dalam sikap sabar, penyampaian materi pembelajarannya yang cukup jelas, memberikan hadiah, pujian dan hukuman juga sudah dilaksanakan serta memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang prestasi belajar ketinggalan.

Sedangkan faktor penghambat usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya perhatian orang tua siswa dan semangat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih masih kurang bagus. Serta sarana dan prasarana yang belum mendukung menjadikan



siswa kurang berminat dalam pelajaran fiqih tersebut, dengan adanya faktor penghambat ini sekolah juga bisa menjadikannya sebagai bahan untuk dievaluasi, apa saja yang masih kurang dalam meningkatkan minat belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang "Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MI As Salam Sungai Duri ", maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MI As Salam Sungai Duri yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan hadiah, pujian dan hukuman, pemberian motivasi.
2. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MI AS Salam antara lain profesional guru, menjalin kerjasama antar pihak sekolah dan orang tua, kesehatan siswa
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqih di MI As Salam Sungai Duri yaitu, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya perhatian dari orang tua siswa dan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran fiqih.

B. Implikasi

Implikasi-implikasi yang muncul dari Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fiqih di MI As Salam Sungai Duri adalah:

Pertama, Guru adalah orang yang memiliki kekuasaan serta pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar membina di sekolah itu, kehidupan di sekolah diatur dengan sedemikian rupa melalui kepemimpinan seorang guru. Kepemimpinan guru akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan guru sebagai seseorang yang diberikan tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Peran guru sebagai sentral kepemimpinan di sekolah sangat menentukan arah sekolah tersebut, maju atau mundurnya sekolah tersebut tergantung bagaimana guru memainkan perannya sebagai pemimpin.

Semakin profesional para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan seseorang sebagai manusia pembangun. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini. Sejak dulu guru menjadi panutan masyarakat, guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di kelas saja, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan beraneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat, yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan di belakang memberikan dorongan dan motivasi.

Kedua, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih memberi dampak dan manfaat diantaranya dengan pembelajaran fiqih siswa dapat terbantu untuk mengetahui perilaku dan tata cara beribadah dengan baik dan benar tidak melanggar syariat islam. Kesesuaian metode pembelajaran fiqih di MI As Salam sangat berpengaruh



terhadap pemahaman yang didapatkan para siswa sehingga siswa dengan mudah menerapkan pembelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam berwudhu dan sholat yang diterapkan sesuai dengan pembelajaran yang mereka dapatkan. Pembelajaran fiqih dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama islam dan tuntunan yang telah ditetapkan oleh Allah dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Suwarno. 1992. *Pengantar Umum Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Siswa dalam Intraksi Edukatif*. Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Badung: PT. Remaja Rosdakarya.